

Pendidikan Antara Wakaf dan Komersil

Allah akan mengangkat (kedudukan) orang-orang yang beriman diantara kamu dan orang-orang yang mempunyai ilmu pengetahuan beberapa derajat (QS. Almujudilah :11)

Pada suatu hari Rasul Allah Muhammad SAW naik ke atas mimbar dan bertanya, "Bagaimanakah keadaannya jika ada kelompok masyarakat yang tidak mau mendidik dan mengajarkan ilmu kepada tetangganya, mereka tidak mau saling menasihati, tidak mau mengajak orang lain untuk berbuat kebaikan dan mencegahnya dari kejahatan?. Bagaimanakah keadaannya jika suatu kelompok masyarakat tidak mau belajar dari masyarakat disekitarnya, tidak mau menerima nasehat atau anjuran dari tetangga?.". Kemudian Rasulullah bersabda lagi

"Demi Allah hendaklah kamu sekalian menjadi masyarakat yang selalu mendidik dan mengajarkan ilmu pengetahuan pada masyarakat disekitarnya, menjadi penganjur kebaikan, mengajak orang lain untuk berbuat baik dan mencegah mereka dari perbuatan munkar.Dan hendaklah kamu sekalian menjadi kelompok masyarakat yang selalu belajar dari pengetahuan masyarakat yang lain, menerima nasehat dan anjuran yang baik dari mereka.Jika hal demikian tidak kamu laksanakan maka akan datang kepadamu masa kehancuran yang sangat cepat.(H. R. Thabrani).

Demikian amanat tersebut disampaikan Rasulullah kepada ummatnya, agar ummat Islam memperhatikan masalah pendidikan. Dan nabi Muhammad adalah guru yang pertama dan beliau adalah pendidik teladan dalam sejarah pendidikan ummat sehingga seorang pemikir Barat Bernard Shaw mengatakan " seandainya dunia modern saat ini dipimpin seorang seperti nabi Muhammad, maka dunia ini akan berhasil memecahkan permasalahannya yang sangat diperlukan bagi perdamaian dan kebahagiaan manusia".

Dalam sejarah Islam kita baca bahwa Rasulullah pada waktu pertama kali berdakwah membentuk kelompok pengajian, mula-mula disebuah bukit diluar kota Mekah, kemudian berpindah ke rumah Al Arqam bin abi Arqam. Pengikut pengajian tersebut menjadi manusia teladan yang terkenal dengan nama Assabikun Awwalun (orang yang mula-mula menyambut seruan Rasul). Sebelum abad II H.di seluruh pelosok territorial Islam telah berdiri sekolah (kuttab) tempat mengajar anak-anak dan madrasah tempat belajar orang dewasa. Disamping itu mesjid-mesjid juga berfungsi sebagai pusat pendidikan ummat dan perpustakaan penuh dengan buku dari seluruh cabang ilmu pengetahuan.

Dr. Mansel Devis dan Dr.Winwod Reade, dalam pengantar buku Kultur Islam mengatakan " berabad-

abad lamanya ilmu Islam membimbing dunia."

Terpesona dengan ilmu Islam tersebut, orang Eropah bertolak ke tempat pusat ilmu Islam tersebut. Salah seorang mahasiswa pertama belajar pada perguruan tinggi Islam adalah Pendeta Sylvester. Dalam abad X, ia diangkat menjadi Paus dengan gelaran Paus Sylvester. Pengetahuan yang dimilikinya membuat dia layak menduduki jabatan tertinggi dalam dunia Kristen.

dalam abad XII dan XIII muncullah beberapa universitas di eropa. Salah satu yang ternama ialah Universitas Paris didirikan tahun 1101. Setelah itu barulah bermunculan universitas yang lain di eropa. Asal mula nama universitas diambil dari bahasa latin "universal" yaitu salinan latin dari bahasa Arab "al jamiah" yang bermakna universitas. Asal kata 'al jamiah " sama dengan asal kata "jami'" yang bermakna masjid. Sebab dalam sejarah Islam, seluruh universitas berawal dari masjid, sebab masjid bukan hanya dipakai untuk beribadah tetapi untuk mengkaji segala ilmu pengetahuan. Sebagai contoh, tempat belajar pertama masyarakat Islam di Madinah, adalah masjid Nabawi. Sebab itu maka universitas disebut dengan aljamiah yang identik dengan masjid.

Universitas Dalam bahasa Inggeris disebut "university " yang diambil dari kata-kata bahasa arab "aljamiah". Demikian juga fakulti dalam bahasa arab disebut dengan "kulliyah", dan dari kuliah ini berasal kalimat "college " Dalam dunia barat. Pada masa dahulu, di dunia barat, untuk membuka suatu universitas harus seizin Paus. Universitas Oxford mendapat izin tahun 1167, Universitas Cambridge mendapat izin 40 th setelah itu. Pada masa itu di Eropa (dunia barat) buku masih sangat sukar didapat, tidak seperti di negeri Islam.

Sebagai perbandingan, pada waktu itu di negara Islam Spanyol seluruh penduduk, besar dan kecil telah belajar membaca dan menulis. Dan tiap-tiap kota mempunyai perpustakaan umum. Pada masa itu kertas telah dihasilkan oleh orang Islam, semua orang belajar sehingga seorang buta sekalipun bisa menjadi sarjana.

Pada zaman keemasan Islam, orang berilmu lebih mulia dan terhormat daripada orang kaya, bahkan raja-raja selalu menghormati mereka, bukan sebaliknya seperti sekarang dimana orang berilmu tunduk dan takluk di bawah penguasa. Pada waktu itu pekerjaan yang paling terhormat adalah memberikan ilmu kepada orang lain, menjadi guru, dosen, mengadakan penyelidikan, riset, pengkajian dan lain sebagainya, bukan seperti sekarang dimana pekerjaan seperti itu dianggap kering, sedangkan yang terhormat menjadi menteri, penguasa, pejabat, atau konglomerat.

Para penguasa dan para konglomerat Islam pada waktu itu berlomba-lomba mendirikan sebuah universitas dan perpustakaan dengan biaya sendiri, sedangkan sekarang banyak konglomerat mendirikan

lembaga pendidikan sebagai lahan bisnis meraup keuntungan.

Selain membangun universitas dan perpustakaan yang bertebaran dimana-mana, umat Islam pada masa dahulu juga menjadikan setiap masjid mempunyai perpustakaan berisi buku yang lengkap dari segala ilmu pengetahuan, bukan seperti sekarang perpustakaan masjid hanya berisi buku agama, atau kitab suci alquran. Sebagai contoh di Baghdad ada perguruan tinggi Universitas Mustansiriah, didirikan pada tahun 1234 memiliki berbagai macam fakultas berbagai disiplin ilmu. Mahasiswa yang disebut dengan "Faqih " dan belajar dengan gratis. Setiap bulan setiap mahasiswa dan dosen mendapat sedinar emas sebagai uang saku . Pada waktu itu setiap Fakultas tidak kurang berisi dari 3000 mahasiswa. Pada universitas itu terdapat dapur umum dan mahasiswa dapat makan dengan cuma-cuma /gratis disamping mendapat asrama secara gratis. Menurut Ibnu Furad disana ada sebuah perpustakaan yang besar. Mahasiswa yang hendak menyalin atau menulis karangan atau penelitian, maka pihak perpustakaan menyediakan kertas,

pena dan tinta secara cuma-cuma. Di perpustakaan tersebut juga terdapat kantin minuman dan ia dibuka siang dan malam secara gratis. Di setiap bangunan fakultas terdapat tempat pemandian yang indah bagi para mahasiswa. Disamping universitas juga dibangun rumah sakit untuk mahasiswa dengan pelayanan kesehatan secara gratis. Universitas ini yang sangat termasyur pada abad XIII sehingga masyarakat Eropa meniru menjadikan universitas ini sebagai model dalam pendirian universitas.

G. Le Strange seorang orientalis barat dalam buku " Bagdad during the Abbasid Caliphate" mengakui bahwa universitas Eropa berinduk kepada salah satu universitas Islam. Dalam buku itu dia menyatakan bahwa system kuliah, system pemondokan, sistem pembayaran, sistem pengajaran, hubungan mahasiswa dengan guru dan lain-lain yang terdapat di universitas Oxford sekarang adalah meniru system yang ada di universitas umat Islam tersebut . Menurutnya, system yang ada di Universitas Oxford merupakan model bagi seluruh universitas barat, sehingga dengan demikian dapat dinyatakan bahwa universitas Eropa berinduk kepada universitas Islam.

Universitas Eropa juga meniru system pemberian ijazah. Ijazah dalam bahasa arab bermakna pemberian izin (lisenca) untuk mengajar. Sebab itu sarjana tingkat awal dari suatu universitas disebut dengan Licence (Lc) yang berarti boleh mengajar. Malahan menurut orientalis yang lain, Rashdall menyatakan bahwa system perkuliahan 4 tahun (untuk S1) atau 6 tahun (sampai S2) seluruhnya ditiru dari system universitas Islam. Demikian juga gelar Baccalareus untuk tamatan akademi.

Kegemilangan system pendidikan Islam pada masa lalu tidak berlanjut di dunia islam; sehingga umat Islam menjadi mundur dan lemah dalam bidang ilmu dan kajian riset. Padahal kebangkitan suatu umat, baik itu Islam ataupun barat, adalah bergantung dengan kebangkitan ilmu. Jepang dapat menyaingi

barat juga dengan perhatian yang penuh terhadap ilmu. Korea yang mulai mengejar Jepang juga memulai dengan ilmu dan kerja keras. Anehnya, banyak negara Islam yang kaya seperti Arab Saudi, Brunei, Kuwait, dan lain sebagainya, tetapi kekayaan mereka tidak dipergunakan untuk kemajuan ilmu seperti masyarakat Islam terdahulu. Malahan dewasa ini hampir seluruh dunia Islam dilanda krisis pendidikan. Oleh sebab itu tugas terberat yang dihadapi ummat Islam sekarang dan negara Islam hari ini adalah memecahkan masalah pendidikan.

Menurut Dr. Ismail Al faruqi, tidak ada harapan akan kebangkitan Islam kecuali dengan merubah system pendidikan dan memperbaiki kesalahan-kesalahannya. Diantara nya kesalahan fatal umat Islam hari ini adalah masih adanya system dualisme pendidikan dan dikotomi ilmu umum dan ilmu agama, padahal agama Islam tidak pernah membedakan anantara ilmu umum dan ilmu agama. Juga sangat disayangkan di banyak negara muslim anggaran pendidikan hanya dipergunakan untuk biaya administrasi dan pembangunan gedung bukan untuk biaya riset dan aktifitas pendidikan yang bermutu. Lihat saja mana universitas negara Islam yang memiliki perpustakaan yang lengkap seperti Library of Congres di Amerika, malahan hari ini kita dapat lihat "American Corner " di berbagai universitas Islam di Indonesia; tapi tidak ada Saudi Corner, Kuwait Corner dan lain sebagainya.

Disamping itu, di negara Islam saat ini system wakaf dalam pendidikan telah berubah menjadi sistem mencari keuntungan dan komersial; sehingga jika anda ingin sekolah bermutu harus bayar uang kuliah yang mahal; walaupun memakai nama " pendidikan Islam". Dengan alasan jika tidak mahal maka tidak bermutu. Bagaimana orang miskin akan maju..? Mengapa tidak dipakai system wakaf sebagai penunjang biaya pendidikan .? Mesjid-mesjid yang seharusnya menjadi pusat pendidikan umat sekarang ini hanya berfungsi untuk pelaksanaan ibadah semata.

Akhirnya marilah kita merenungi hadist nabi Muhammad,

"pelajarilah ilmu pengetahuan karena mempelajari ilmu pengetahuan adalah bagian taqwa kepada Allah. Menuntut ilmu merupakan ibadah, mendiskusikannya bagian dari tasbih, memperdalam dan menyelidikinya merupakan jihad, mengajarkannya kepada orang lain yang tidak mengetahuinya adalah sedekah dan memberi pertolongan kepada ulama dan ilmuwan adalah bagian dari Taqarrub (pendekatan diri kepada Allah

(H.R. Ibnu Abdil Barr).

Fa'tabiru Ya Ulil albaab.

(M. Arifin Ismail MA. MPhil. - Renungan Jum'at ISTAID)